

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan sebuah perusahaan bisa dikatakan berkembang dapat dilihat serta ditunjukkan dalam laporan keuangan sebuah entitas. Isi pada laporan keuangan pastinya mencakup sebuah informasi berupa laba perusahaan yaitu merupakan sebuah komponen penting dalam memberi gambaran keadaan perusahaan dalam kondisi yang sebenarnya (Wulaningsih, 2022). Pemangku kepentingan akan menggunakan sebuah informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang akan menyebabkan sebuah keputusan bisnis dilaksanakan. Pihak luar perusahaan akan menanamkan berupa modalnya ke suatu entitas akan melihat terlebih dahulu komponen dalam laporan keuangan kemudian baru di pertimbangkan untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan. Apabila komponen yang didalam laporan keuangan memenuhi kriteria seorang investor dan dianggap akan memberikan timbal balik yang baik dimasa depan maka seorang investor akan melakukan penanaman modal dengan membeli saham sebuah entitas tersebut.

Informasi laba rugi dapat mencerminkan kinerja sebuah perusahaan. Adanya laba akan berhubungan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham (Achyani & Lestari, 2019). Pengungkapan laba seringkali pada kondisi nyatanya menunjukkan laba yang sudah di manipulasi oleh manajemen untuk menampilkan laba yang baik dalam laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memiliki informasi yang lebih banyak di dalam perusahaan sehingga akan mudah untuk mencari celah dalam melakukan manipulasi untuk mempengaruhi tingkat laba yang ada di laporan keuangan. Pada kondisi ini manajer akan bertindak menyimpang dalam melaporkan laba perusahaan, biasanya dikenal sebagai praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan penerapan strategi dalam akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan sehingga memberikan pengaruh terhadap pencatatan laba dalam laporan keuangan yang memiliki tujuan tertentu (Faqih & Sulistyowati, 2021). Manajemen laba masih menjadi praktik yang umum terjadi yang dilakukan oleh

perusahaan. Adanya praktik manajemen laba ini akan menyebabkan suatu permasalahan baru dalam perusahaan serta akan mengalami kerugian yang di rasakan oleh pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang disebutkan bahwa telah melakukan membesarkan laba perusahaan sebesar Rp 4 Triliun. Dilakukan investigasi pada tanggal 12 Maret 2019 yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia yang memberikan hasil bahwa diduga pembesaran laba pada laporan keuangan perusahaan ditemukan pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan. Praktik manajemen laba ini dilakukan oleh seorang manajemen lama yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Selanjutnya harus dilakukan penyajian ulang laporan keuangan tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang dilakukan penyajian ulang pada tahun 2020, begitupula dengan laporan keuangan pada tahun 2018 dan 2019 yang belum dilaporkan. Pada laporan keuangan perusahaan yang disajikan kembali akan mencantumkan kerugian bersih sebesar Rp 5,23 Triliun. Kerugian ini ternyata lebih besar senilai Rp 4,68 T jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode yang sebelumnya yang hanya senilai Rp 551,9 miliar yang diduga melakukan manajemen laba. Hasil investigasi yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dapat dibenarkan dan sudah membuktikan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food menggunakan praktik manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen lama. Praktik manajemen laba ini dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food dengan cara menaikkan laba yaitu dengan menurunkan kerugian perusahaan agar terlihat kerugiannya lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi nilai perusahaan agar tidak dianggap buruk oleh para pemangku kepentingan (Indra Kusuma & Mertha, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka terjadi praktik manajemen laba pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food.

Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengelola laba dengan menurunkan laba atau menaikkannya. Perusahaan terkadang menggunakan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan bagi bisnis perusahaan atau untuk keuntungan perseorangan. Manajer akan melakukan tindakan manajemen laba

karena adanya peluang dalam perusahaan sehingga dapat memengaruhi beberapa faktor yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan.

Bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang menjadi perhatian karena dapat memunculkan beberapa celah untuk melakukan kecurangan. Manajer akan berusaha untuk mencari kesalahan dalam peraturan pajak sehingga pada akhirnya akan membayar pajak dengan nominal yang lebih kecil dari pada yang seharusnya. Berkaitan mengenai aliran kas keuangan perusahaan. Membayar pajak lebih kecil artinya perusahaan akan memiliki kas yang lebih besar untuk pembiayaan operasi perusahaan. Sementara saat ini perusahaan mungkin membayar lebih sedikit pajak hari ini, namun pada akhirnya akan menyebabkan utang pajak yang lebih besar. (Cahyani, 2021).

Perencanaan pajak akan berpengaruh pada praktik manajemen laba dalam perusahaan. Perencanaan pajak dapat digunakan dalam hal untuk mendeteksi keberadaan praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan (Simanjuntak, 2022). Perencanaan pajak merupakan tugas dalam manajemen pajak yang melibatkan perhitungan jumlah pajak yang harus dibayar dan mempertimbangkan strategi untuk membayar lebih sedikit pajak secara keseluruhan. Perencanaan pajak digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku. Berdasarkan penelitian Faqih & Sulistyowati (2021) dan Wulaningsih (2022) menunjukkan hasil perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Achyani & Lestari (2019) dan Cahyani (2021) menunjukkan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tingginya perencanaan pajak maka akan semakin besar peluang suatu perusahaan untuk melaksanakan praktik manajemen laba.

Pengelolaan manajemen laba suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh adanya beban pajak tangguhan. Munculnya beban pajak tangguhan dikarenakan perbedaan sementara antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal (Wulaningsih, 2022). Berdasarkan penelitian Devitasari (2022) dan R. H. D. K. Putra et al. (2019) menunjukkan hasil beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Pullah et al. (2021) dan Achyani & Lestari (2019) menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

manajemen laba. Adanya perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan waktu pencatatan dan metode yang digunakan dalam pencatatan dan biaya tertentu yang mengacu pada standar akuntansi keuangan serta peraturan perpajakan.

Faktor lain yang bisa menyebabkan manajemen laba ialah berkaitan dengan aset pajak tangguhan. Munculnya nilai aset pajak tangguhan karena ada penyesuaian positif yang menyebabkan beban pajak yang diperoleh akuntansi lebih kecil jika dibandingkan dengan beban pajak yang diperoleh perpajakan (Achyani & Lestari, 2019). Berdasarkan penelitian Simanjuntak (2022) dan Y. M. Putra (2019) menunjukkan hasil aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Faqih & Sulistyowati (2021) dan Cahyani (2021) menunjukkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Biasanya entitas akan menggunakan pengurangan nominal laba kena pajak karena bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak sehingga akan lebih rendah dari pada yang seharusnya.

Kepemilikan institusional sebagai variabel moderating dinilai dapat mengurangi praktik manajemen laba. Definisi kepemilikan institusional mengacu kepada kepemilikan saham entitas yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Sukrini, 2012). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau manajemen dan mendorong dalam peningkatan pengawasan yang lebih efektif maka dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Kepemilikan institusional ini memiliki kemampuan efektif dalam mengendalikan pihak manajemen dengan proses pengawasan. Maka dari itu, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dapat mengurangi perlakuan praktik manajemen laba pada sebuah entitas.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilaksanakan oleh Faqih & Sulistyowati (2021) yang berjudul Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek yang diteliti. Peneliti mengganti objek penelitian yang awalnya pada sektor industri barang konsumsi menjadi sektor *consumer non-cyclicals*. Peneliti menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kemudian peneliti menggunakan waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2015-2019 sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk tahun 2020-2022. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut dan adanya *research gap* antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tanggihan dapat mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah aset pajak tanggihan dapat mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh beban pajak tanggihan terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh aset pajak tanggihan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis merumuskan tujuan dalam penelitian yang akan di teliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tanggihan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tanggihan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

5. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memperlemah pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk digunakan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Sehingga peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitiannya lebih sempurna lagi.

2. Bagi Non Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pembelajaran untuk pembaca dalam mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba yang dilaksanakan oleh sebuah entitas.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah membatasi masalah yang terfokus pada variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan sebagai variabel independen, variabel manajemen laba sebagai variabel dependen, serta kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini terfokus pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

1.6 Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan bertujuan untuk menggambarkan pokok penelitian yang berisi informasi terkait dengan hal yang di bahas dalam setiap bab penelitian. Sistematika pelaporan dalam penelitian ini disusun secara rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji moderated regression analysis, uji hipotesis dalam penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan.